

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar secara umum adalah suatu kegiatan yang diartikan semua aktivitas mental atau psikis dan menghasilkan sebuah perubahan dalam sikap dan perilaku hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Darmadi (2017: 296) “Belajar adalah aktifitas mental atau (psikis) yang terjadi akibat interaksiaktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, afektif”. Adapun tahap-tahap dari proses pembelajaran menurut Gange dalam Baharuddin & Wahyuni E.N. (2015: 20) yaitu diawali dengan “Tahap motivasi, dimana hal ini terjadi saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit”.

Motivasi menurut Kadarisman (2012: 278), “Motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya”. Dengan adanya motivasi dalam belajar dapat menggerakkan seseorang untuk berkeinginan belajar secara maksimal. Biggs dan Tefler dalam Hardiyanto (2016: 19) menyatakan “Motivasi siswa dapat menjadi lemah. Lemah atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan sehingga prestasi belajar rendah”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan catatan Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu satu bulan terdapat beberapa pelanggaran siswa

terutama yang sering bolos tetapi sudah melebihi batas mencapai 20 orang dari kelas X dan XI ditambah kelas XII yang sudah diberikan peringatan serta mengalami pemangkasan siswa. Selain kehadiran masih ada pelanggaran lain misalnya yang melanggar tetapi masih dibatas normal yaitu terdapat siswa yang masih sering bolos di jam pelajaran, terlambat masuk sekolah, pulang sebelum waktunya, tidak mengerjakan tugas, berkelahi dan bermain gadget disaat pelajaran berlangsung.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak. Cara belajar merupakan satu cara atau strategi bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Kegiatan belajar kan mudah dilakukan, jika siswa memiliki strategi atau cara belajar yang mampu mengorganisir pikiran, sikap, dan perilaku.

Iklim sekolah menurut Sutisno, (2013: 65) adalah “Keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi adalah kehidupan proses belajar mengajar dan lingkungan” dan menurut Hadiyanto (2004: 179) “Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah”.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **PENGARUH CARA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (Survei pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan cara belajar, sekolah, dan motivasi belajar maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?
2. Bagaimana iklim sekolah SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?
6. Bagaimana pengaruh cara belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dan iklim sekolah SMA Muhammadiyah Tasikmalaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai cara belajar, iklim sekolah, dan juga motivasi belajar yang telah diuraikan diatas. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Cara belajar siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya
2. Iklim sekolah SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

3. Motivasi belajar SMA Muhammadiyah Tasikmalaya
4. Pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya
5. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya
6. Bagaimana pengaruh cara belajar siswa dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan ampak dari pencapaian tujuan penelitian diatas. Seandainya dalam penelitian ini tujuan dapat tercapai dsan rumusan dapat terpecahkan secara tepat dan akurat. Maka terdapat manfaat praktis dan juga teoritis dari penelitian ini. Diatntaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh cara belajar dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa depan yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah. Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif mengenai perbaikan iklim sekolah sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

- b. Bagi Guru. Dengan mengetahui cara belajar siswa yang baik dan menciptakan kondisi iklim sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau hubungan dan interaksi dengan siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada berhasilnya kegiatan belajar pembelajaran atau tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.
- c. Bagi Siswa. Dengan memiliki dan menerapkan cara belajar yang baik, siswa mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan mudah dan hasil dari pembelajaran pun memuaskan. Siswa yang memiliki cara belajar yang baik cenderung memiliki prestasi yang baik pula. Tak hanya cara belajar, untuk menentukan kesuksesan dibutuhkan iklim sekolah yang baik dan kondusif untuk menunjangnya. Membuat iklim sekolah yang kondusif bukan hanya tugas guru dan kepala sekolah, tetapi siswa juga ikut andil dalam menentukan kondisi iklim sekolah di sebuah sekolah karena pada umumnya iklim sekolah merupakan sebuah kondisi sekolah yang tercipta dari semua aspek yang berada di dalamnya termasuk interaksi warga sekolahnya baik itu kepala sekolah, guru, staff TU, dan siswanya sendiri.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya. Dengan penelitian ini diharap dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik